

## AKTUALISASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Submit, 18-01-2023    Accepted, 25-04-2023    Publish, 30-04-2023

Ni Luh Putu Agetania<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Mery Marlinda<sup>2</sup>, Evi Dwi Krisna<sup>3</sup>  
Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[niluhputuagetania@instiki.ac.id](mailto:niluhputuagetania@instiki.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 5 Padangsembian setelah diterapkan *Model Flipped Classroom* dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes hasil belajar IPA dalam bentuk pilihan ganda. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data pra siklus, data siklus I, data Siklus II dan siklus III. Dari data pra siklus diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 60,42 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 47%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran IPA di sekolah ini adalah 70. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 72,11 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 76%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 79,47 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 82%. Pada siklus III diperoleh rata-rata 85,53 dengan persentase ketuntasan 95%. Simpulan, penerapan *Model Flipped Classroom* berbantuan Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA semester I SD Negeri 5 Padangsembian tahun pelajaran model *Flipped Classroom*.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, Audio Visual, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This study aimed to enhance the science learning outcomes of Grade 5 students at SD Negeri 5 Padangsembian by implementing the Flipped Classroom Model. This study is an example of Classroom Action Research (CAR). This study's data were collected by administering a multiple-choice scientific learning achievement examination. In analyzing the obtained data, descriptive analysis was utilized. This investigation generated pre-cycle data, cycle I data, cycle II data, and cycle III data. From the data collected prior to the cycle, it was determined that the average class value was 60.42 and the learning completion rate was only 47%. Given that the KKM for science subjects at this institution is 70, this data falls far below expectations. In cycle one, there was an increase, with the class average reaching 72.11 and the mastery learning rate reaching 76%. In cycle two, the class average for learning has reached 79.47, and the completion rate has reached 82%. In cycle three, an average of 85.53 was attained with a 95% completion rate. In conclusion, the application of the Audio Visual-assisted Flipped Classroom Model can enhance science learning outcomes for students in*

*the first semester VA class at SD Negeri 5 Padangsambian during the Flipped Classroom model's school year.*

*Flipped Classroom, Audio-Visual, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan di sekolah dasar. Hasil belajar ini ditentukan nilai akademik yang dicapai oleh siswa sehingga masalah hasil belajar siswa menjadi salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan (Firdianti, 2018). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi minat, kecerdasan, perhatian, cita-cita, dan kondisi fisik. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan, meliputi kurikulum, sarana pembelajaran, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas, dan lingkungan belajar siswa. Clark (dalam Sudjana, 2014) mengemukakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor eksternal inilah yang juga menjadi perhatian penting bagi guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan baik yaitu dengan menentukan dan menggunakan model, metode, dan strategi yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Awal bulan Maret 2020 Covid-19 masuk ke Indonesia dan penyebarannya begitu cepat. Dampak yang ditimbulkan juga dirasakan di dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan Kemendikbud menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 salah satunya berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Coronavirus disease) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar di rumah dan menggunakan kurikulum merdeka (kemendikbud, 2020).

Berdasarkan surat edaran yang disebabkan oleh situasi yang muncul akibat pandemi Covid-19, ini menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran dari rumah atau secara daring dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun, Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) yang dilakukan sebagian guru pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang hanya memberikan tugas-tugas melalui WA Grup dirasa tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri, sehingga kelihatan siswa merasa jenuh dan kurang berminat untuk belajar serta ditemukan beberapa permasalahan lain yang dialami saat proses belajar seperti persentase daya serap dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih relatif rendah.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 5 Padangsambian. Dari hasil PTS siswa pada mata pelajaran IPA diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 60,42 dengan 18 (47%) siswa yang mendapat nilai sama dan diatas KKM sedangkan 20 siswa atau 53% lainnya mendapat nilai di bawah KKM. KKM merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal yang diperoleh siswa untuk dinyatakan tuntas mengikuti suatu materi. KKM pada bidang studi IPA di Kelas VA SD Negeri 5 Padangsambian Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 70.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditengah situasi tersebut perlu dilakukan inovasi terhadap proses pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *Flipped Classroom* dengan bantuan media Audio Visual. Menurut Wahyuningsari, et al. (2022) model ini sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yaitu serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa, sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu hal yang menarik mengapa model *Flipped Classroom* penting untuk diterapkan adalah ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang mendahuluinya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang menunjukkan sebanyak 86,3% siswa masuk pada kategori lulus mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), serta respon siswa menunjukkan bahwa sebanyak 85% merasa senang mengikuti proses belajar menggunakan *Flipped Classroom* (Supriati & Febriani, 2021).

Chrimawati, et al. (2021) menemukan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media Power Point dan Audio Visual, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 74 dengan ketuntasan 46,1%, rata-rata kelas pada siklus 2 sebesar 80 dengan ketuntasan 77%, dan rata-rata kelas pada siklus 3 mencapai 88 dengan ketuntasan 84,6%. Berdasarkan pemaparan tersebut, penerapan model *Flipped Classroom* dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa mendapatkan model *Flipped Classroom*, maka hal ini akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membantu mereka lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan.

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran (Supriyono, 2018). Pemanfaatan media yang dapat menarik minat belajar siswa dan sesuai dengan model *Flipped Classroom* salah satunya adalah media audio visual. Terlebih, di era digitalisasi kini, siswa lebih tertarik pada media dinamis yang dapat dilihat serta didengar penjelasannya (Pakpahan, et al. (2020), seperti halnya tayangan sebuah video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2013) bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat (Arsyad, 2011), seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2011).

Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Dengan bantuan media audio visual, berupa video pembelajaran, siswa dapat lebih memahami dan dapat membandingkan apa yang semula dipikirkan dengan hal yang sebenarnya terjadi. Media audio visual juga dapat membangkitkan minat belajar siswa karena menyuguhkan tayangan yang menarik, serta dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang semula sulit dibayangkan siswa, sehingga memudahkan siswa dalam

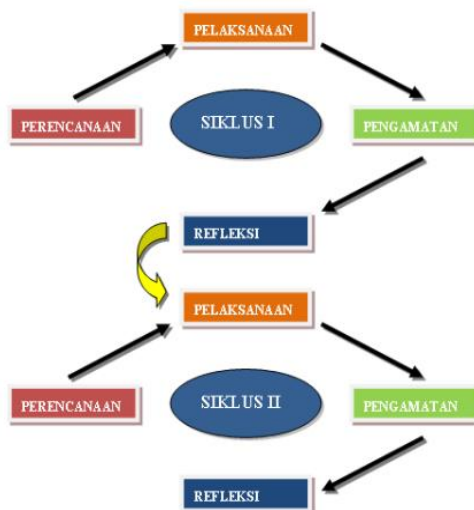
mamahami materi pelajaran (Syarwah, Fauziddin & Hidayat, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, mengingat dimasa pandemic covid 19 perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran dalam hal ini media pembelajaran daring maka peneliti merasa perlu meneliti penerapan sekaligus evaluasi implementasi model *flipped classroom*. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA pada Tema 5 Ekosistem melalui implementasi model *Flipped Classroom* berbantuan media Audio Visual.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Padangsembian. Subjek penelitian merupakan siswa kelas VA SD Negeri 5 Padangsembian Semester I Tahun Pelajaran model Flipped Classroom yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran model *Flipped Classroom* yaitu bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun 2022.

Menurut Sanjaya (2009) Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas diperlukan lebih dari satu siklus, atau minimal dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Arikunto, 2014).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014)

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Data pada penelitian ini dikumpulkan berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan

analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: 1) tabel distribusi frekuensi, 2) menghitung angka rata-rata (mean), 3) menghitung median, 4) menghitung modus, dan 5) menyajikan data ke dalam grafik polygon. Sedangkan metode analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan tingkat tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media Audio Visual siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

Indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Acuan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang digunakan adalah KKM mata pelajaran IPA untuk kelas V adalah 70 pada tahun pelajaran model *Flipped Classroom*. Jika secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan 85% memperoleh nilai tes akhir  $\geq 70$ , maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan sudah berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui tes yang diberikan pada siswa kelas VA SD Negeri 5 Padangambilan pada tahun pelajaran model *Flipped Classroom*. Pada penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siklus I, tes pada siklus II, dan tes pada siklus III. Tiap siklus terdiri dari satu tes dimana tes tersebut menunjukkan perkembangan hasil belajar IPA siswa setelah *Model Flipped Classroom* dengan bantuan media Audio Visual. Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Arikunto, (2006) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan untuk memperbaiki peningkatan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Hasil analisis kuantitatif hasil belajar IPA siswa Siklus I adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2740}{38} = 72,11$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - a. Banyak kelas (K)
 
$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 38 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,56 \\
 &= 1 + 5,14 = 6
 \end{aligned}$$
  - b. Rentang kelas (r)
 
$$\begin{aligned}
 &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 90 - 50 = 40
 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = 7$

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-56	53	3	8%
2	57-63	60	6	16%
3	64-70	67	15	39%
4	71-77	74	0	0%
5	78-84	81	8	21%
6	85-91	88	6	16%
<b>Total</b>			38	100%

Hasil analisis kuantitatif hasil belajar IPA siswa Siklus II adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3020}{38} = 79,47$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 85
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 90
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - a) Banyak kelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 38$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,56$   
 $= 1 + 5,14 = 6$
  - b) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 90 - 50 = 40$
  - c) Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = 7$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-56	53	3	8%
2	57-63	60	4	11%
3	64-70	67	4	11%
4	71-77	74	0	0%
5	78-84	81	8	21%
6	85-91	88	19	50%
<b>Total</b>			38	100%

Hasil analisis kuantitatif hasil belajar IPA siswa siklus III

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3250}{38} = 85,36$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Untuk median yang diperoleh dari data siklus III dengan menggunakan cara tersebut adalah: 90
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di *ascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 90
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - a) Banyak kelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$ 

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 38$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,56$$

$$= 1 + 5,14 = 6$$
  - b) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 
$$= 100 - 60 = 40$$
  - c) Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = 7$

**Tabel 3. Data Kelas Interval Siklus III**

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-66	63	2	5%
2	67-73	70	7	18%
3	74-80	77	6	16%
4	81-87	84	0	0%
5	88-94	91	15	39%
6	85-101	98	8	21%
Total			38	100%

Pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Refleksi dilakukan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil / dampak tindakan dari berbagai aspek. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan revisi atau mempertimbangkan tindakan berikutnya. Tahap-tahap tersebut di atas dilaksanakan peneliti melalui tiga siklus secara berkesinambungan. Setiap tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi atau tindakan sebelumnya.

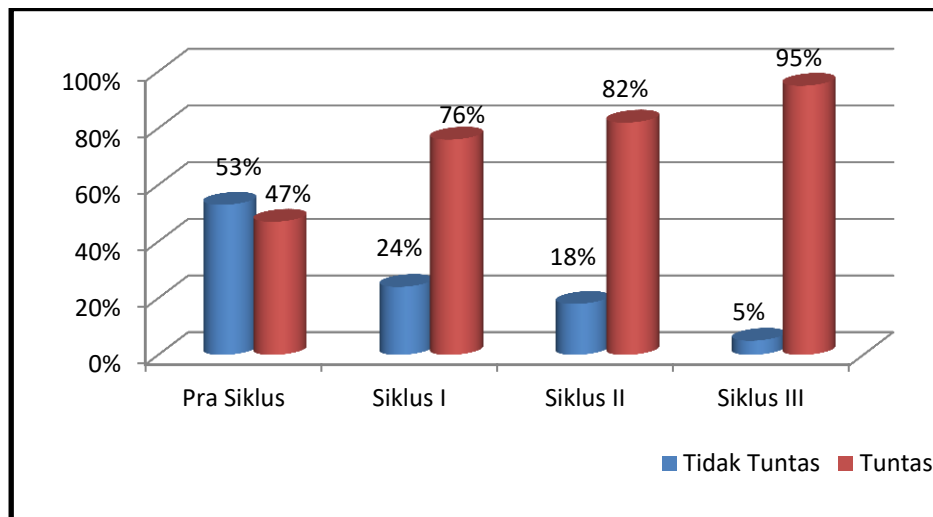
Berdasarkan hasil penelitian pada pra-siklus, siklus I, II, dan III yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *Model Flipped Classroom* berbantuan media Audio Visual. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Padangsembian. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan

kelas. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat terjadi peningkatan pemahaman dari rata-rata 60,42 pada pra-siklus menjadi 72,11 pada siklus I menjadi 79,47 pada siklus II dan 85,53 pada siklus III. Secara lebih terperinci disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Kelas V SD Negeri 5 Padangsembian Tahun Pelajaran model Flipped Classroom**

No	Jenis Evaluasi	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	Kriteria Ketuntasan			
			Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pra Siklus	60,42	18	47%	20	53%
2	Siklus I	72,11	29	76 %	9	24 %
3	Siklus II	79,47	31	82 %	7	18 %
4	Siklus III	85,53	36	95 %	2	5 %

Hasil utama penelitian ini diperoleh dari perbandingan hasil rata-rata nilai pra siklus, nilai rata-rata siklus I, nilai rata-rata siklus II dan nilai rata-rata siklus III yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 2. Histogram Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA Semester I Tahun Pelajaran model Flipped Classroom SD Negeri 5 Padangsembian Dari Prasiklus sampai Siklus III.**

Rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus adalah 60,42 dengan ketuntasan klasikal yang cukup rendah yakni hanya 47 % yang artinya hanya 18 siswa yang tuntas atau memperoleh hasil belajar di atas KKM. Hal ini diakibatkan karena siswa kesulitan memahami materi yang hanya disajikan dengan menggunakan media visual melalui WA group. Hasil belajar yang rendah ini diakibatkan peneliti pada awal mengajar masih melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas melalui WAG secara berulang, belum menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang berbasis TPACK, keterampilan 4C dan



HOTS. Peneliti tidak pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan platform *zoom cloud meeting* sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi membosankan bagi siswa. Setelah dianalisis perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 5 Padangsembian merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba tipe *Model Flipped Classroom* berbantuan audio visual.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I yakni dengan menerapkan *Model Flipped Classroom* berbantuan media Audio Visual diperoleh data persentase rata – rata hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan sebesar 11,60 jika dibandingkan dengan pra siklus. Persentase rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I yakni 72,11 termasuk dalam kategori baik. Namun ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yakni hanya sebesar 76% (29 siswa memenuhi KKM). Hal ini diakibatkan karena beberapa siswa belum memahami kompetensi prasyarat pembelajaran dengan baik, masih belum bersemangat dalam belajar dan siswa juga belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau kesulitan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kendala tersebut maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh data persenterata – rata hasil belajar IPA pada siklus II adalah 82% termasuk dalam kategori baik. Namun ketuntasan klasikal masih belum mencapai harapan pada indikator keberhasilan. Ketuntasan klasikal pada siklus II baru mencapai 82% yang berarti baru 31 siswa yang memperoleh hasil belajar memenuhi KKM, sedangkan 7 siswa (18%) masih memperoleh hasil belajar dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat, beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi terkait penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan ciri khususnya. Sehingga dilakukan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus III sesuai hasil refleksi guna meningkatkan ketuntasan klasikal siswa.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III diperoleh informasi terjadi peningkatan hasil belajar belajar IPA siswa. Persentase rata – rata hasil belajar IPA siswa pada siklus III adalah 95% atau berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar IPA mengalami peningkatan sebanyak 13 % jika dibandingkan dengan hasil belajar IPA pada siklus II yang mencapai 82%. Dengan demikian, hasil belajar IPA siswa telah memenuhi indikator keberhasilan PTK yakni berkategori sangat baik..

Selain itu, dengan adanya bantuan media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengar dan pengelihatn menurut Sukiman (2012) media audio visual yang merupakan media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang memungkinkan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media audio visual merupakan sarana (media) yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, melalui media ini seseorang tidak hanya melihat atau mengamati sesuatu, melainkan mendengarkan segala sesuatu yang divisualisasikan sehingga

sesuaidengan pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh

## SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui *Model Flipped Classroom* berbantuan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA pada tema 5 ekosistem SD Negeri 5 Padangsembian tahun pelajaran model Flipped Classroom. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persentaseketuntasan klasikal siswa kelas V A pada prasiklus sebesar 47 %, pada siklus I sebesar 76 % meningkat padasiklus II menjadi 82 % dan pada siklus III menjadi 95%. Sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas pada pra-siklus sebesar 57%, pada siklus I sebesar 24%, menurun pada siklus II menjadi 18 %, dan pada siklus III menjadi 5 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Chrismawati, M., & Septiana, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point dan Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1928-1934. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.695>
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Johnson, E. B. (2013). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supriati, N. S. N., & Febriani, S. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Flipped Classroom Berbasis Pembelajaran Online. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2652-2663. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.871>
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>
- Syarwah, R. A., Fauziddin, M., & Hidayat, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan tambusai*, 3(3), 936-945. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.300>

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535. Online, diakses dari <http://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301>